

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII MTs Yanuris Linggapura masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan kaidah penulisan teks berita yang sesuai. Kesalahan terjadi pada seluruh bagian struktur teks berita, dengan jumlah kesalahan terbanyak ditemukan pada bagian teras berita sebanyak 18 kesalahan. Pada judul, siswa cenderung membuat judul yang terlalu umum, kurang informatif, dan sering tidak konsisten dalam penggunaan huruf kapital. Teras berita kurang memuat unsur 5W+1H secara lengkap sehingga informasi menjadi tidak utuh dan terlalu ringkas. Isi berita cenderung tidak runtut, kurang menyeluruh, dan informasi yang disampaikan seringkali acak dan tidak terstruktur. Penutup berita sering diisi dengan kalimat tanya reflektif atau opini pribadi, yang bertentangan dengan prinsip objektivitas dalam penulisan berita.

Selain masalah struktur teks berita, aspek kebahasaan juga menunjukkan banyak kekeliruan. Penggunaan kata tidak baku sangat menonjol, dengan banyak siswa menggunakan bentuk kata yang tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi VI, seperti "tlh", "efakusi", "yg", "dgn", "tdk", "signifika", "kekawatiran", "kuwalitas", "praktek", "kawatir", dan "karna" [sic]. Hal ini mengindikasikan kuatnya pengaruh bahasa sehari-hari atau media sosial yang terbawa ke dalam konteks penulisan formal. Selain itu, penulisan singkatan yang tidak baku dilakukan siswa dalam menulis, sehingga hal ini turut memengaruhi kualitas kebahasaan teks berita yang dihasilkan siswa.

Terakhir, kesalahan penggunaan tanda baca juga menjadi permasalahan serius dalam teks berita siswa. Ketidaktepatan penempatan tanda titik kerap ditemukan, baik karena tidak digunakan di akhir kalimat maupun salah ditempatkan di tengah kalimat. Kesalahan pada tanda koma cukup menonjol, seperti penggunaannya yang keliru sebelum konjungsi

“dan” atau penghilangan tanda koma dalam kalimat perincian. Tanda seru sering dipakai pada kalimat naratif yang tidak memerlukan penekanan emosional, sedangkan tanda tanya kerap muncul pada kalimat pernyataan. Kekeliruan juga terjadi pada tanda petik, baik karena tidak digunakan pada kutipan langsung, digunakan pada narasi biasa, maupun penempatan tanda baca yang tidak tepat. Dari keseluruhan temuan, kesalahan terbanyak terdapat pada penggunaan tanda koma, dengan jumlah 76 kesalahan tercatat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul *Analisis Kesalahan Struktur dan Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas VII MTs Yanuris Linggapura* dapat disampaikan hak saran bagi

1. MTs Yanuris Linggapura

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meninjau kemampuan literasi siswa, khususnya dalam keterampilan menulis berita. Sekolah dapat menjadikannya sebagai dasar dalam merancang program peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih terarah.

2. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MTs Yanuris Linggapura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menulis teks berita, serta sebagai acuan dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan siswa. Guru dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa

3. Siswa Kelas VII MTs Yanuris Linggapura

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi setelah mengetahui kesalahan-kesalahan dalam berbahasa Indonesia dalam menulis teks berita baik pada struktur teks berita, kata baku, maupun tanda baca. Siswa diharapkan lebih teliti dalam penulisan, seperti meneliti hasil penulisannya sebelum diserahkan kepada guru. Kemudian untuk meningkatkan penguasaan kaidah kebahasaan, siswa bisa

menggunakan aplikasi KBBI dan EYD untuk dijadikan sumber acuan dalam penulisan.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian sejenis dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi objek, jenis teks, maupun pendekatan analisis.